

## EFEKTIVITAS KINERJA GURU BERSERTIFIKASI

Saugadi<sup>1)\*</sup>, Ronal Noldi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli

<sup>2)</sup>Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli

\*Korespondensi Penulis. e-mail: ghady.chakep@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana efektifitas kinerja guru bersertifikasi di salah satu Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kabupaten Tolitoli dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat kinerja guru di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Agama, Guru Olahraga, Guru Kelas dan 2 orang siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikasi di sekolah tersebut belum dapat dikatakan efektif dan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, faktor pendukung yang ditemui dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar yang nyaman, dukungan yang besar dari kepala sekolah dan tunjangan sertifikasi sedangkan untuk faktor penghambat yang ditemui adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan guru bersertifikasi dalam penguasaan teknologi.

**Kata Kunci:** efektivitas, kinerja, guru, sertifikasi

### Abstract

*This research aims to determine the effectiveness of the certified teachers' performance in one of the elementary schools in the Tolitoli Regency and identify supporting factors and factors inhibiting teacher performance in these schools. This researcher in this research uses a qualitative approach. The techniques used in collecting data include interviews, observation, and documentation. The subjects of this research were the Principal, Religious Teachers, Sports Teachers, Class Teachers, and 2 students. The results of this research show that the performance of certified teachers in these schools cannot be said to be effective and still needs to be improved. Besides, the supporting factors found in this research were a comfortable learning environment, great support from the principal and certification allowances while for the inhibiting factors encountered were the limited facilities and infrastructure in teaching and learning process, the lack of certified teachers ability in technological mastery.*

**Keywords:** effectiveness, performance, teacher, certification

## PENDAHULUAN

Seperti yang tertuang Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan pentingnya kualitas guru dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk dapat belajar sungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Kebijakan sertifikasi guru dalam rangka pengakuan terhadap status profesional guru sudah berjalan kurang lebih 12 tahun. Pelaksanaanya di mulai pada tahun 2007. Sehingga, diharapkan semua guru memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Adapun Kualifikasi akademik sangat penting dengan dibuktikan kepemilikan ijazah pendidikan tinggi program sarjana atau

D-4, serta sehat jasmani dan rohani dapat dibuktikan dengan surat keterangan dokter. Setelah itu, guru yang lulus sertifikasi akan menerima sertifikat pendidik dan dia dianggap sebagai guru yang profesional. Sertifikasi yang diikuti oleh guru-guru sekecamatan Baolan dilakukan melalui jalur pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) yang kini telah berubah menjadi PPG Oleh Dinas Kecamatan. Hal ini membuktikan bahwa mereka telah layak dan pantas untuk mengajar, karena telah memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar.

Dengan adanya sebagian besar guru yang telah disertifikasikan maka konsekuensinya adalah adanya peningkatan Keefektifan kinerja oleh masing-masing guru. Selain itu, Keefektifan kinerja terhadap para guru yang bersertifikasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang Efektivitas Kinerja Guru Bersertifikasi di salah satu sekolah dasar (SD) yang ada di Kabupaten Tolitoli.

### **Kinerja dalam Pendidikan**

Pendidikan merupakan esensi program berkelanjutan dalam pembangunan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (Waritsman, 2019). Salah satu aktualisasi suksesnya program berkelanjutan tersebut dapat diukur melalui kinerja guru. Kinerja yang dimaksud adalah kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru profesional. Di antara kewajiban-kewajibannya adalah (1) Lebih matang dalam merencanakan pembelajaran, (2) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (3) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Jamal 2009: 217).

Tahap Perencanaan yang di maksud adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan pegangan seorang guru dalam menajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh seorang guru untuk membantu dalam mengajar supaya selesai dengan kompetensi dasar standar kompetensi pada hari itu. Tahap Pelaksanaan sebagaimana telah diatur menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang implemenatasi kurikulum pedoman pembelajaran, RPP paling sedikit memuat: Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber Belajar, Penilaian.

Gronlund (2011) tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan suatu tes sebagai berikut : “Menentukan tujuan tes, Mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, Merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, Menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui, Menyiapkan suatu tabel yang spesifik atau kisi-kisi, Menggunakan tabel spesifik sebagai dasar untuk persiapan tes” Pendapat tersebut di atas senada dengan Sudjana (2009:17) yang menyebutkan bahwa : “Kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu (1) merencanakan proses belajar mengajar; (2) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar dan (4) menguasai bahan pelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah sebagai berikut:”(1) Guru wajib melaksanakan kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

Dalam pembahasan mengenai soal profesionalisme guru tentu saja banyak faktor pendukung maupun faktor penghambat guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. “Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat berpengaruh oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri (internal) yang meliputi minat dan bakat, dan faktor pendukung dari luar (eksternal) yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti sarana dan prasarana, serta berbagai

kegiatan dan pelatihan yang dilakukan guru”. Faktor pendukung dan penghambat yang meliputi faktor intern dan faktor ekstern menurut Sumargi, (2007 : 1) yaitu : “Faktor internal meliputi; Tingkat pendidikan, Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, Masa kerja dan pengalaman kerja, Tingkat kesejahteraan, serta, Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani. Sedangkan faktor eksternal meliputi; Besar gaji dan tunjangan yang diterima, Ketersediaan sarana dan media pembelajaran, Kepemimpinan kepala sekolah, Kegiatan pembinaan yang dilakukan, Peran serta masyarakat.”

Adapun teori lain mengenai Faktor penghambat kompetensi dan profesionalisme guru Menurut Dahrin, (2008: 11) adalah: “Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan penyampaian materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas”.

Sedangkan, pengertian dari guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah sebagaimana tercantum dalam Bab 1, Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut : “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Moh Uzer Usman (2006: 15) dalam bukunya Menjadi Guru Profesional mendefinisikan bahwa “Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru sebagai agen pembelajaran harus menjadi ujung tombak bagi peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, guru harus semakin profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sertifikasi adalah usaha meningkatkan kualitas guru dalam mengajar yang diimbangi dengan di berikanya tunjangan profesi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, yang di harapkan program sertifikasi tersebut bisa meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam jangka panjang. Bentuk pemberian tunjangan profesi yang di berikan dengan nominal 1 kali gaji pokok di terima oleh guru (PNS) atau non-PNS, (Juni Priansa, 2014). Sertifikasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal (1) butir 11 adalah proses pemberian sertifikat pendidik pada guru dan dosen. Sedangkan, menurut Martinis Yamin dalam bukunya Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonsia (2006: 2): “Menyatakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professiona”. Menurut UU 14 Tahun 2005, pasal 8 adalah guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Martinis, 2005: 2). Sertifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sertifikasi guru dalam hal jabatan. Guru dalam jabatan adalah semua guru yang saat ini mengajar di sekolah sebagai guru, baik guru negeri maupun swasta (Sujanto, 2009: 6) sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertiikasi Guru dalam Jabatan. Sedangkan data dari buku didapat bahwa sertifikasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal I ayat 11) adalah proses pemberian sertifikat pendidik pada guru dan dosen.

Sedangkan, Muslich (2007: 2) dari kutipan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tentang Guru dan Dosen dipahami bahwa “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik pada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan

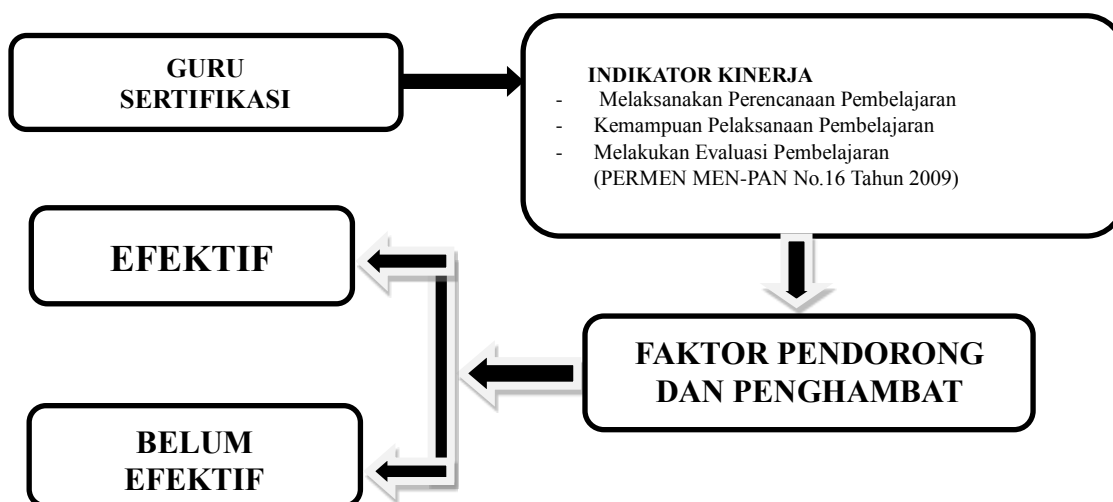
kesejahteraan yang layak”.

Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Tujuan Sertifikasi Guru Menurut Jalal (2007), sertifikasi guru memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut: Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, meningkatkan profesionalitas guru.

Manfaat Sertifikasi Guru. Menurut Fajar (2006), manfaat uji sertifikasi guru adalah sebagai berikut: Melindungi profesi guru dari praktik-praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri, melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini, menjadi wahana penjaminan mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan. Menjaga lembaga penyelenggaraan pendidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku. memperoleh tunjangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan guru.

Jalur Sertifikasi Guru dalam Jabatan Sertifikasi atau Tunjangan Profesi bagi guru, guru yang di beri Tugas sebagai kepala satuan pendidikan, atau yang mendapat tugas tambahan dilakukan melalui Jalur pendidikan (PP No. 19 Tahun 2017).

Adapun yang menjadi kerangka Pikir dari penelitian ini yaitu untuk memberikan penjelasan yang lebih ringkasan tentang Kinerja Guru bersertifikasi di salah satu SD di Kabupaten Tolitoli. Untuk memberikan lebih jelas tentang kerangka pikir maka disajikan dalam bentuk bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

## METODE

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian dilaksanakan pada

Bulan April sampai Mei 2019. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Agama, Guru Olahraga, Guru Kelas, Kepala Sekolah dan dua orang siswa. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Adapun prosedur penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu Pra Lapangan, Tahap Lapangan dan Tahap Analisis data. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, membuat kesimpulan dan keabsahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Kinerja Guru Sertifikasi guru dalam perencanaan terhadap hasil belajar siswa terkait Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran Hamalik (2010:23) karena kebijakan dalam penilaian kinerja guru juga dibawah pengawasan langsung, sudah barang tentu yang maksud adalah kemampuan para guru sebelum melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar untuk selalu mempersiapkan perencanaan agar lebih efektif dan efisien Sesuai kutipan selaku pimpinan adalah tanggung jawab yang besar untuk memantau langsung kinerja bawahan terutama sebagai kewajiban seorang guru akan selalu nyata kompetensi kerjanya melalui persiapan-persiapan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya sehubungan dengan Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran Norman E.Gronlund (2011). Dari hasil kutipan wawancara terkait pelaksanaannya tersebut telah efektif jika ditinjau dengan adanya kemampuan menjelaskan materi yang disertai adanya umpan balik dari guru yang bisa melahirkan respon yang baik dalam menyerap materi pembelajaran. Dan hal yang terait Melakukan Evaluasi Pembelajaran sebagaimana yang menjadi pernyataan Sagala, 2009, Kesimpulannya adalah dalam kebijakakn mengevaluasi peserta didik, pengamatan dilapangan di pandang telah efektif hal ini dapat di lihat dengan adanya kemampuan guru menemukan bakat-bakat lain dan tidak memaksakan pada materi yang satu, kelak dalam mengevaluasi guru dapat memberi kesimpulan positif di mana sesungguhnya potensi anak dapat dikembangkan.

Terkait Faktor pendukung dan penghambat hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme tidak hanya berpulang kepada guru itu sendiri tapi juga didukung fasilitas yang memadai, perbaikan kesejahteraan, dan dukungan penghargaan dari pemerintah. Dengan mengetahui adanya Faktor pendukung dan penghambat maka di arapkan secara internal serta secara Eksternal guru dapat mengukur tingkat kompetensi diri yang seimbang dengan tingkat kesejahtraan Sumargi (2007:1), Akadum (2009:5). Maka untuk melengkapinya peneliti melakukan opservasi langsung kepada subjek mengenai Faktor pendorong dan penghambat dalam Perencanaan Pembelajaran dengan kesimpulan bahwa sebuah pengakuan kenerja yang secara legal dan terstruktur adalah faktor pendorong dalam meningkatkan suatu mutu kinerja, namun evaluasi kinerja harus di dukung dengan adanya data-data dilakukan oleh subjek yang di evaluasi. Selanjutnya Kemampuan Pelaksanaan Pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai faktor penentu dalam pemberian nilai guru memiliki peranan penting untuk menyimpulkan keberadaan siswa baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan namun perlu dipahami pula terkait adanya penyerapan popetensi guru dalam menguasai teknologi sebagai penunjang percepatan dalam proses tercapainya efektifitas. Selannjutnya terkait dengan Melakukan Evaluasi Pembelajaran bahwa tingkat kenyamanan guru tergantung pada pemahaman siswa pada materi yang dipahami namun guru sebagai faktor penentu sudah cukup efektif maka akan menjadi faktor pendorong dalam proses keberhasilan.

Pembahasan dalam hal ini merupakan gambaran Efektifitas Kinerja kerja Guru di salah satu SD di Kabupaten Tolitoli secara substansi, berupa sertifikasi guru yang



bertujuan untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional. Hal tersebut dapat di bahas terkait Melaksanakan Perencanaan pembelajaran bukan hanya sekedar memahami tentang kompetensi profesional guru, tetapi mampu menerapkannya dalam proses pelaksanaan tugas sebagai pendidik yang profesional. Melaksanakan perencanaan merupakan landasan kesiapan mental guru dalam memberi materi atau bahan praktek, agar proses pembelajaran dapat maksimal dan efisien.

KKG dalam hal ini selaku wadah yang menaungi masing-masing wilayah pendidikan berperan penting mengarahkan dan memantau dalam bentuk pengawasan bukan saja pada prosedur keseragaman namun mampu membangun kerjasama antar keanggotaan. Informasi dan pembinaan sangat diperlukan agar keseragaman yang dicita-citakan bersama. KKG juga berfungsi sebagai rangsangan pada kinerja guru untuk dapat menjadikan guru terutama yang bersertifikasi untuk mampu melahirkan figur-figur guru dan mampu membanun motifasi dalam peningkatan kinerja dan mutu pendidikan.

Melalui perencanaan Pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan standar kelulusan siswa yang memiliki mutu yang mandiri bukan pada kompetisi keseragaman dalam satu wilayah semata-mata melainkan komitmen bersama dalam membentuk mentalitas anak dalam setiap momen yang mampu membuktikan sejauh mana peserta didik dapat mencapai prestasi berdasarkan pada bakat dan kemampuan anak.

Perencanaan pembelajaran bukan sekedar berorientasi pada aturan main namun harus menjadi kebiasaan positif guru karena hal yang dihadapi oleh guru merupakan subjek pembentukan mental anak oleh karena itu hal ini harus dijadikan kewajiban moral sebagai mana ketika guru telah menerima hak mereka maka kewajiban sebagai guru yang profesional harus ditingkatkan pula. Dengan berpegang pada pedoman KKG diharapkan mampu terjalin bentuk kerjasama dalam peningkatan mutu dan kinerja guru di wilayah masing-masing.

Kemampuan Melaksanakan Perencanaan pembelajaran terkait profesi guru merupakan profesi yang sangat berperan penting terhadap pembentukan pribadinya yang lebih baik. Profesi guru memiliki kode etik yang harus mampu dipahami dan diaplikasikan oleh seorang guru. Seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi siswanya, memperbaiki hubungan dengan sesama rekan kerja, serta membangun interaksi yang baik dengan masyarakat. Hal ini adalah sebuah wujud kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Slameto (2003:76) Peran guru dalam proses belajar-mengajar guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar. Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi tingginya. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting.

Selain itu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai perangkat pembelajaran akan menentukan hasil dari masing-masing kemampuan siswa sehingga membantu guru dalam melakukan evaluasi ada beberapa perangkat perencanaan yang perlu diperhatikan oleh pihak guru misalnya: RPP, Silabus, Prota, Promes dan pemetaan materi yang sesuai kurikulum dan pedoman yang diawasi langsung oleh pihak KKG dalam hal ini pengawas korwil. Melakukan Evaluasi pembelajaran merupakan langkah guru berikutnya dalam menentukan hasil pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta harus

memperhatikan soal-soal evaluasi yang digunakan agar dapat dapat mengukur kemampuan siswa.

Djamarah (2010:34) Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Sungguhpun demikian guru masih tetap diperlukan. Sebagai contoh dalam pengajaran modul dan kemandirian dalam melakukan Evaluasi, peranan guru sebagai pembimbing belajar justru sangat dipentingkan. Dalam pengajaran melalui radio, guru masih diperlukan terutama dalam menyusun dan mengembangkan disain pengajaran. Demikian halnya dalam pengajaran melalui televisi.

Didalam melakukan suatu usaha, penilaian terhadap usaha tersebut merupakan aspek yang hakiki terhadap usaha itu sendiri, seperti halnya dengan pendidikan, penilaian terhadap hasil belajar apakah sudah sesuai dengan tujuan dan target yang di inginkan atau belum merupakan hal yang pasti dilakukan di dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Terkait perinsip-prinsip penilaian hendaknya selalu di koordinasi langsung baik dengan pengawas korwil maupun rapat dewan guru yang di hadiri langsung oleh pengawas terlebih dalam pembahasan terkait KKM dan pedoman hasil Evaluasi US, UTS, maupun UAS. Hasil belajar menurut Purwanto dalam Kasse (2013) adalah Perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru yang baik harus mempunyai peranan yang baik pula dengan cara melakukan Evaluasi sedemikian rupa kegiatan belajar menjadi efisien dan teruji serta tercipta pengetahuan yang lebih pada siswadalam tingkatannya. Jika suasana kelas kondusif untuk belajar maka semangat untuk mengikuti pembelajaran itu lebih meningkat terutama pada hasil yang diperolehnya. Manfaat dari perencanaan pembelajaran itu ialah guru lebih teratur dalam proses belajar mengajar serta pembelajaran itu tidak melenceng dari perencanaan tersebut". Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peranan guru dalam pembelajaran ini sangat cocok dan sangat penting dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di salah satu SD Kabuapten Tolitoli, perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah acuan para guru dalam proses belajar mengajar. Dari pembahasan di atas dapat dirumuskan bahwa peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SD tersebut dapat dipengaruhi oleh ada tidaknya peran yang dilakukan oleh seorang guru yang bersangkutan. Faktor Pendorong dan faktor penghambat Kinerja guru yang dimaksud terkait kinerja guru adalah hasil kerja yang tampak secara nyata yang dicapai melalui usaha-usaha tertentu. Melalui indikator tersebut dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor pendorong dan penghambat Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran dalam hal meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat menerima materi pembelajaran dengan baik melalui proses belajar mengajar yang diadakannya.

Faktor pendorong tersebut menekankan guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, guru dituntut menyusun memiliki tanggung jawab membentuk mentalitas anak dengan melakukan rencana pembelajaran serta fungsinya. Fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya, sehingga proses belajar mengajar akan benar-benar terskenario dengan efektif dan efisien. Adapun faktor penghambat melaksanakan perencanaan kurangnya menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, kurang mengetahui menyesuaikan analisa materi Pelajaran., kurangnya pemamfaatan Program Semester, Program

Pembelajaran, yang sering dijadikan formalitas dalam melengkapi perangkat pembelajaran

Faktor pendorong dan penghambat Kemampuan melaksanakan Pembelajaran setelah menyusun rencana pembelajaran, tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan faktor pendorong aktivitas utama di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya, penjelasan materi harus mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar. Hal yang sering kali menjadi faktor penghambat adalah kurangnya tindakan pre instruksional secara langsung dalam bentuk komunikasi yang lugas, tidak adanya kemampuan Instruksional dalam pembinaan langsung, serta penerapan tahap Evaluasi dini

Faktor pendorong dan penghambat melakukan Evaluasi Pembelajaran merupakan langkah guru berikutnya dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. yang menjadi faktor pendorong adalah segala sesuatu yang terencana harus dievaluasi agar dapat diketahui apakah yang telah direncanakan sesuai dengan realisasinya dan tujuan yang ingin dicapai, serta untuk mengetahui apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang di tetapkan, juga dapat mengetahui apakah metode ajarannya telah tepat sasaran. Faktor penghambat dalam melakukan kegiatan evaluasi, dimana seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta kurangnya pemahaman dalam memperhatikan soal-soal bobot dan standar evaluasi yang digunakan sehingga tidak dapat mengukur kemampuan siswa, Kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran ini Evaluasi Normatif, Evaluasi Formatif, Laporan Hasil Evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru adalah hasil kerja yang tampak secara nyata yang dicapai melalui usaha-usaha tertentu. Kinerja seorang guru diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pemerintah. Melalui indikator tersebut dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bersertifikasi di sekolah tersebut belum dapat dikatakan efektif dan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, faktor pendukung yang ditemui dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar yang nyaman, dukungan yang besar dari kepala sekolah dan tunjangan sertifikasi sedangkan untuk faktor penghambat yang ditemui adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan guru bersertifikasi dalam penguasaan teknologi. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran dari penulis adalah menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang mulia karena melalui guru anak-anak mendapatkan pengetahuan diluar lingkungan keluarganya. Oleh sebab itu, diharapkan bagi para guru agar dapat selalu mencintai profesinya dengan tetap berpegang pada aturan dan menejemen seperti pelaksanaan perencanaan pembelajaran serta tetap kreatifitas dalam melaksanakannya perencanaan terlebih mewujutkan kemampuan dalam mengevaluasi yang efisien sehingga kemajuan pendidikan nasional dapat terwujud.

Sertifikasi guru adalah suatu program pendidikan yang telah lama dinanti tenaga pendidik untuk membantu kesejahteraan guru karena pada kenyataannya memang kesejahteraan guru belum terjamin sebelum adanya sertifikasi guru. Kesejahteraan yang



kini telah terjamin diharapkan dapat dibarengi dengan peningkatan kinerja para pendidik sebagai faktor pendorong utama serta mampu mengatasi hal-hal yang menjadi faktor penghambat agar pendidikan di Indonesia semakin baik. Menggunakan tiap kesempatan yang ada sebagai bahan untuk mengembangkan diri, meningkatkan kedisiplinan, dan bertanggungjawab terhadap profesi guru adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri sebagai tenaga pendidik

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Asmani, J. M. M. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*.
- Damay, D. (2012). *Panduan Sukses Sertifikasi Guru: Jurusan-Jurusan Jitu Lolos Sertifikasi*. Yogyakarta: Araska.
- Donni, J. P. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Jalal, F., & Supriadi, D. (2001). *Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Huberman, M. A., & Huberman, M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 103.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*, 2005.
- Muslich, M. (2007). *KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah*. Bumi Aksara.
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud 81A tahun 2013 lampiran IV tentang implementasi kurikulum pedoman umum pembelajaran.
- Pusat Pembinaan dan pengembangan Guru Tahun 2003” UU No 20, *Sistem Pendidikan Nasional*”. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Robert, L. L., & Norman, E. G. (2000). *Measurement and assessment in teaching*. Upper Saddle River, NJ: Merrill.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.
- Samani, M., & Samani, M. (2006). *Mengenal sertifikasi guru di Indonesia*. Diterbitkan bersama oleh Penerbit SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia.
- Santoadi, F. (2010). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: cakrawala Ilmu.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2009). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*.
- Waritsman, A. (2019). Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division dan Tipe Team Assisted Individualization. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 1(1).